BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) masyarakat bangsa tersebut. Kualitas SDM tergantung pada tingkat pendidikan masing-masing individu pembentuk bangsa. Pendidikan yang visioner, memiliki misi yang jelas akan mengahsilkan keluaran yang berkualitas. Semua itu akan tercapai apabila proses belajar pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif, serta dapat mencapai hasil yang baik. Maka dari itu dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran pada dunia pendidikan kita memerlukan penyempurnaan terhadap kebijakan yang ada.

Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat di peroleh secara formal dan informal. Pendidikan yang di bahas saat ini adalah pendidikan formal yaitu pendidikan yang diadakan pada lingkup sekolah. Melalui pendidikan inilah berbagai aspek kehidupan di kembangkan melelui proses belajar dan pembelajaran.

Makna pendidikan secara sederhana dapat di artikan sebagai usaha sadar yang di lakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik

yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradapan masyarakat, dan lingkungan sosial.[1]

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tugas pendidikan adalah mengarah pada realisasi tujuan keagamaan dan akhlaq, dimana fadhilah (keutamaan) dan taqarrub kepada Allah merupakan tujuan yang paling penting dalam pendidikan.[2]

Konsep pendidikan juga sudah dituangkan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Mujjadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَـٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ
ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ
دَرَجَـٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan ***orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat****. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (Q.S. Al-Mujjadalah : 11)

---

[1] Zaini , *Landasan Kependidikan*. (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), hlm. 1
[2] *ibid.* hlm. 7

Berdasarkan ayat tersebut, maka kita dapat mengetahui bahwa orang yang berpendidikan (berilmu) adalah orang yang mulia di sisi Allah SWT dan tidak seorang pun yang meragukan akan pentingnya ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan itu khusus dimiliki umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan Allah SWT mengangkat derajat Nabi Adam AS. di atas para malaikat. Oleh karena itu, malaikat di perintah oleh Allah agar sujud kepada Nabi Adam AS.

Ilmu pengetahuan itu sangat penting karena itu sebagai perantara (sarana) untuk bertaqwa. Dengan taqwa inilah manusia menerima kedudukan mulia di sisi Allah SWT, dan keuntungan yang abadi. Sebagaimana dikatakan Muhammad bin Al-Hasan bin Abdullah dalam syairnya:

"*Belajarlah! karena ilmu akan penghiasi bagi pemiliknya,*
dia keunggulan, dia pula pertanda semua pujian.
Carilah ilmu, agar setiap hari dapat tambahan.
dan berenanglah, ke tengah samudra pengetahuan."[3]

Dari uraian tersebut diatas kita bisa mengetahui betapa pentingnya mempelajari ilmu pengetahuan demi meningkatkan derajat kita dengan ilmu yang kita miliki.

Perkembangan IPTEK tidak hanya menuntut kemampuan menerapkan matematika tetapi juga membentuk kemampuan, penalaran untuk menyelesaikan masalah yang timbul. Apalagi pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ikut diujikan di-UN. Dengan adanya UN pelajaran matematika di

[3] Aliy As'ad, *Ta'lim muta'alim* (Kudus : Menara Kudus, 2007), hlm. 9

anggap sebagai tolok ukur keberhasilan peserta didik baik pada Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Umum.

Pembelajaran matematika di sekolah dapat efektif dan bermakna bagi siswa jika proses pembelajarannya memerhatikan konteks siswa. Konteks nyata dari kehidupan siswa meliputi latar belakang fisik, keluarga, keadaan sosial, politik, agama, ekonomi, budaya, dan kenyataan-kenyataan hidup lainnya. Pengertian-pengertian yang dibawa siswa ketika memulai proses belajar, pendapat dan pemahaman yang diperoleh dari studi sebelumnya atau dari lingkungan hidup mereka, juga perasaan, sikap dan nilai-nilai yang diyakini, semua itu merupakan konteks nyata.[4]

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Karena itu kegiatan belajar dan mengajar matematika seyogyanya juga tidak disamakan begitu saja dengan ilmu yang lain.

Dalam pembelajaran matematika metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai

---

[4] Moch Maskur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence.(*Jogjakarta,ar ruzz media,2008) hlm. 58

penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.[5]

Dalam kenyataannya, model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk mengkontruk pengetahuannya sendiri jarang di gunakan oleh guru. Salah satu metode yang masih sering digunakan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah adalah metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab, masih rendahnya motivasi belajar siswa khususnya matematika, siswa belum terbiasa berlatih mengerjakan soal-soal latihan jika tidak di beri tugas oleh guru. Suasana kelas cenderung menjadi *teacher centered.* Siswa didik dianggap obyek, bukan sebagai subyek. Disini siswa banyak menerima (pasif) apa yang diberikan guru.[6] Maka diperlukan suatu model pembelajaran yang *student centered,* merangsang siswa untuk bisa menyelesaikan soal-soal tidak rutin yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Peneliti memilih SMPN 2 Ngunut sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi tersebut di anggap sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Dimana di SMPN 2 Ngunut masih menggunakan metode konvensional dalam pengajaran matematikannya serta dari informasi yang didapat dilapangan sebelumnya hasil belajar serta pemahaman siswa terhadap matematika terbilang masih cukup. Selain itu siswa di lokasi tersebut masih sangat berpotensi dalam meningkatkan hasil belajar matematika sehingga memiliki hasil belajar yang lebih baik.

---

[5] Syaiful Bahri Djamrah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar , (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3

[6] Anissatul Mufarrokah , *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Teras , 2011), hlm. 18

Pemahaman siswa terhadap materi relatif masih kurang, terutama materi bangun datar yakni terkait dengan konsep-konsep dasar yang seharusnya di pahami terlebih dahulu. Dimana selama ini siswa lebih sering menerima soal-soal serta materi langsung jadi sehingga peluang siswa untuk mengembangkan dan membangun pemikirannya sendiri kurang. Padahal materi tersebut bukanlah materi yang baru, dimana materi bangun datar sudah dikenalkan saat duduk di bangku sekolah dasar. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti memilih materi bangun datar yakni bangun datar segiempat dalam penggalian data nantinnya. Oleh karena itu dalam usaha meningkatkan pemahaman siswa guna mewujudkan hasil belajar matematika yang diharapkan, diperlukan model pembelajaran yang proses pembelajarannya memperhatikan konteks dan diharapkan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mengkonstruksi kembali pengetahuannya dengan strategi sendiri. Dalam hal ini akan digunakan model pembelajaran *Osborn* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Osborn* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan metode atau teknik *brainstorming*. Teknik *brainstorming* adalah teknik untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Kegiatan ini mendorong munculnya banyak gagasan, termasuk gagasan yang nyeleneh, liar, dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut dapat menghasilkan gagasan yang kreatif. *Brainstorming* sering digunakan dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah bersama. *Brainstorming* juga dapat digunakan secara individual. Karena itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model**

Pembelajaran *Osborn* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Segi Empat Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Osborn* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Berapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Osborn* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Osborn* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Mengetahui berapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Osborn* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu di uji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban yang paling mungkin diberikan dan memiliki tingkat kebenaran lebih tinggi dari pada opini (yang tidak mungkin dilakukan dalam penelitian). Hipotesis itu diajukan hanya sebagai saran pemecahan masalah, artinya hasil penelitianlah yang membenarkan diterima atau di tolaknya. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Osborn* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada khususnya. Adapun manfaat penelitian ada 2 yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis :

   Output dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

2. Manfaat secara praktis :

   a. Bagi siswa

      Dengan diberikannya materi matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Osborn* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dapat melatih siswa untuk dapat menganalisis, menghubungkan, mengevaluasi, dan menilai suatu gagasan dari sebuah permasalahan yang akan dipecahkan serta meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran matematika.

   b. Bagi guru

      Sebagai bahan pertimbangan agar guru dapat memilih model pembelajaran *Osborn* dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Osborn* juga dapat menjadi sumber rujukan dan motivasi kepada guru untuk membuat inovasi agar proses pembelajaran lebih dipahami dan diikuti oleh siswa.

   c. Bagi sekolah

      Penelitian ini paling tidak dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Osborn* dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman tentang penerapan model-model serta strategi dalam mengajar sebagai bekal nantinya ketika terjun di dalam dunia pendidikan.

F. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

   a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[7]

   b. Pembelajaran *Osborn* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan metode atau teknik *brainstorming*. Metode *brainstorming* dipopulerkan oleh *Alex Faickney Osborn* dalam bukunya *Applied Imagination* pada tahun 1953. *Osborn* mengemukakan bahwa kelompok dapat menggandakan hasil kreatifnya dengan *brainstorming. Brainstorming* bekerja dengan cara fokus pada masalah, lalu selanjutnya dengan bebas bermunculan sebanyak mungkin solusi dan mengembangkannya sejauh mungkin.[8] Istilah *brainstorming* mungkin istilah yang paling sering digunakan, tetapi juga merupakan teknik yang paling tidak banyak dipahami.

---

[7] Depdikbud , *kamus besar bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hal 747

[8] Kak Hady. "*Model Pembelajaran Brainstorming*" dalam http://hady-berbagi.blogspot.com/2014/01/model-pembelajaran-brainstorming.html diakses 12:16 tanggal 13 January 2015

Orang menggunakan istilah *brainstroming* untuk mengacu pada proses untuk menghasilkan ide-ide baru atau proses untuk memecahkan masalah.[9]

c. Hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik.[10]

d. Bangun datar segi empat adalah bangun yang dilukis pada permukaan datar serta memiliki empat sisi.

2. Penegasan operasional

Secara operasional penelitiaan ini meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran *Osborn* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015. Model pembelajaran *Osborn* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan metode atau teknik *brainstorming*, guna mengacu pada proses pembelajaran untuk menghasilkan ide-ide baru atau proses pembelajaran untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif dan kreatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua

---

[9] Luthfiyati N.A, Elah Nurlaela, Dian Usdiyana. *Model Pembelajaran Osborn* (Bandung: Jurnal Penelitian), hlm. 3

[10] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.102

kelas. Satu kelas akan diberi perlakuan (*treatment*) yang satunya tidak diberi perlakuan.

Pada model pembelajaran ini guru memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari secara singkat. Kemudian akan dilanjutkan dengan pendalaman materi dengan tahapan-tahapan yang ada dalam model pembelajaran *Osborn* dengan menggunakan metode atau teknik *brainstorming*. Setelah tahapan-tahapan tersebut selesai diukurlah hasil belajarnya dengan soal-soal yang diberikan dalam bentuk test tulis di akhir pertemuan.

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan penganalisisan data dengan uji t-test independent. Jika terdapat beda yang signifikan terhadap nilai kelas experiment dan kelas kontrol, dimana kelas experiment menunjukkan hasil yang lebih signifikan. Maka dapat disimpulkan nantinya terdapat beda antara penggunaan model pembelajaran *Osborn*. Dengan demikian model pembelajaran *Osborn* dapat memberi pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang di miliki oleh peneliti dan agar penelitian ini menjadi lebih terarah maka peneliti perlu memberikan batasan masalah. Penelitian ini akan di fokuskan pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Osborn* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di SMPN 2 Ngunut tahun ajaran 2014/2015

H. Sistematika Skripsi

Agar lebih mudah memahami dan mengkaji skripsi ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB 1 merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi yang membahas tentang model pembelajaran *Osborn*, hasil belajar matematika, implementasi *Osborn* pada materi, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III adalah metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sample penelitian, sumber data dan variabel penelitian, teknis pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian, yang berisi tentang diskripsi data untuk masing-masing variable, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V sebagai sub bab akhir dan penutup memuat kesimpulan dan saran-saran. Bagian komplement, pada bagian ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.